

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dimana pada awalnya belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa dan pada akhirnya menjadikan manusia yang lebih berfikir dewasa tentang masa depan yang akan di jalannya kelak yang akan datang. Hal ini sesuai dengan ayat Al Quran Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah SWT dan Rasulnya agar berlapang lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Dalam keterangan ini jelas terlihat bahwa yang di maksud majlis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat

¹ Departemen Republik Indonesia, "Quran Kemenag," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, last modified 2024, accessed January 19, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/6?from=1&to=11>. Ayat. 11.

memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau.²

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia. Ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan Ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui belajar.

Undang-Undang nomor 120 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Berdasarkan fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karna pendidikan manusia dapat berfikir logis, kritis dan dapat membedakan mana hal yang baik dan yang buruk. Karna pendidikan juga siswa dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan dan akhlak mulia.

² Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014), hal. 70

³ Departemen Pendidikan Nasional, “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Depdiknas, 2018)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 tentang Kurikulum pendidikan dasar (SD/MI/SLB) dan menengah, wajib memuat 10 mata pelajaran, salah satunya yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Susanto mengemukakan bahwa, IPS adalah Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai Ilmu sosial dan Humaniora, dan kegiatan dasar manusia dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada siswa, khususnya di tingkat dasar.⁴ Menurut Supardi bahwa pendidikan IPS lebih menekankan siswa pada keterampilan dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa⁵. Adapun sesuai yang di jelaskan dalam surah Al-Quran Q.S Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi⁶:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Dalam *Hasyiyah Shawi* disebutkan, pada ayat ini Allah mengisyaratkan bahwa Dia tidak mengubah keadaan suatu bangsa dari yang tadinya memperoleh kenikmatan dan kesejahteraan menjadi kesengsaraan, kecuali bangsa itu sendiri yang mengubahnya, dengan berbuat zalim atau

⁴ Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2015).

⁵ Supardi. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak (2014).

⁶ Departemen Republik Indonesia, "Quran Kemenag," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, last modified 2024, accessed march 6, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/6?from=1&to=11>. Ayat. 11.

membiarkan seseorang berbuat zalim⁷. Dalam ayat ini sendiri, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS ada tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab pribadi di sini adalah usaha manusia dalam menentukan masa depan sesuai ikhtiar dan akal yang dianugerahkan Allah. Sementara tanggung jawab sosial yaitu tanggung jawab suatu bangsa secara kolektif untuk memajukan bangsanya. Keduanya, saling terkait satu sama lain.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yaitu lebih fokus pada pengembangan peserta didik yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan bermasyarakat, baik yang berasal dari lingkungan sosial, yaitu interaksi antar manusia, dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu peserta didik dapat berikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.⁸

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD/MI yaitu pembelajaran yang memperkenalkan siswa dengan konsep-konsep yang ada di lingkungan, serta mengenalkan kehidupan masyarakat dengan cara mendorong siswa agar dapat berfikir logis dan kritis untuk menemukan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta siswa dapat menemukan solusi dan permasalahan yang terjadi yang akan mendorong kesadaran dan komitmen

⁷ Al-Shawi, Ahmad Bin Muhammad, *Hasyiyah Al-Alamah Al-Shawi Ala Tafsir Jala>Lain*, Jilid I, (Beirut: Dar Al-Fikr 1393 H/1973 M)

⁸ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 10.

siswa terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang nantinya akan menjadi bekal siswa dalam berkehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan tujuan IPS di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengartikan kehidupannya yang berkaitan dengan pengetahuan dalam mendapati makna dalam sebuah kehidupan. Tujuannya yaitu mengandung faktor-faktor nilai kependidikannya, ilmu kebangsaannya, siswa secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga negara yang setia pada negara. Mata pelajaran IPS dapat membantu siswa memperoleh ide-ide kritis dan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep IPS. Dalam memecahkan masalah, siswa akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri dan juga siswa belajar untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan menguji ide-ide kritis dalam situasi sosial.

Pembelajaran IPS dikenal sebagai mata pelajaran yang abstrak mencakup materi yang luas, sehingga sebagai guru harus mampu mengemas IPS menjadi pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah menangkap pembelajaran, khususnya pada siswa SD/MI yang memiliki cara berpikir kongkrit. Pada umumnya pembelajaran IPS berpusat pada guru, dimana guru disini mempunyai peran sebagai sumber informasi. Jadi sebagai guru tentunya harus mempunyai strategi, metode, serta model dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu

seorang guru harus mengetahui apa itu strategi, media, metode dan model pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

Menurut penelitian Alen Putri Sonita tentang “penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPS, bahwa siswa belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dan peserta didik cenderung pasif dan masih kurang kreatif dalam pembelajaran IPS sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai yang diinginkan⁹. Sedangkan menurut penelitian Dian Kartika Putri tentang “keefektifan penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran IPS” bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS masih menggunakan metode konvensional, yang berpusat pada guru, dan siswa berfokus pada kegiatan mencatat, serta menghafal materi pembelajaran.¹⁰

Kenyataannya, masih banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yaitu masih menggunakan metode konvensional atau lebih dikenal metode ceramah atau ekspositori lebih berpusat pada guru. Rusman menyatakan bahwa guru merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan, karena guru mempunyai peran yang merukan inti dari proses pembelajaran¹¹. Maka hal ini peran guru

⁹ Sonita, Alen Putri. *Penerapan Model Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MIN Aceh Besar*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

¹⁰ Kartika Putri, Dian. “ *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN 1 Kramat Kabupaten Purbalingga* ”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015.

¹¹ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Depok: PT Raja Grafindo Persada (2014).

masih merupakan sumber belajar yang sangat utama, dan siswa hanya berperan sebagai objek belajar yang hanya bisa menghafal semua materi yang telah disampaikan guru. Maka hal ini, yang membuat siswa cenderung bosan dalam pembelajaran IPS.

Metode ceramah atau ekspositori memang tidak bisa dilepaskan dalam pembelajaran, tetapi disisi lain akan membuat pembelajaran cenderung monoton, dan kurang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dan juga pembelajaran yang menggunakan metode ceramah atau ekspositori cenderung mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Windura metode ceramah hanya melibatkan satu belahan otak saja, yaitu otak kiri. Kenyataannya otak mempunyai sifat untuk selalu menyeimbangkan kedua belahan¹². Oleh karena itu, sebagai guru dalam proses pembelajaran perlu menggunakan strategi, media, metode dan model pembelajaran yang mampu melibatkan kedua belahan otak dalam berfikir, dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan semua sistem pembelajaran, strategi, media, metode dan model pembelajaran. Dengan adanya strategi, media, metode dan model akan membuat pembelajaran lebih bervariasi, maka proses pembelajaran akan terlihat efektif dan akan memunculkan semangat siswa dalam belajar.

¹² Windura, Sutanto. *1 st Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia (2013).

Berdasarkan permasalahan di atas pada pembelajaran IPS yang terjadi pada SD/MI terutama di kelas V, maka dari itu diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS. Salah satu untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik perkembangan siswa. Model pembelajaran tersebut tentunya yang mampu melibatkan kedua belahan otak selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti akan menguji cobakan dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind Mapping menurut Buzan merupakan “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak”¹³. Model *Mind Mapping* ini, siswa dapat memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri, serta siswa akan lebih kreatif dalam membuat *mind mappin*. Swadarma menyatakan bahwa *Mind Mapping* bekerja membantu potensi kerja kedua belahan otak dalam proses belajar karena membantu memadukan dan mengembangkan otak, sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik melalui tulisan maupun lisan¹⁴. *Mind Mapping* membantu memadukan dan mengembangkan

¹³ Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map. Alih bahasa Susi Purwoko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (2013).

¹⁴ Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia (2013).

potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak, maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS juga di alami oleh sekolah MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin khususnya di kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin 11 Agustus 2023 peneliti memperoleh informasih bahwa ulangan semester ganjil tahun 2022-2023 pada mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang nilai ulangannya di bawah KKM yaitu di bawah nilai 70. Hanya ada 6 (73%) siswa yang nilainya mencapai nilai KKM dan 20 (27%) siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM . Hal ini disebabkan banyak siswa yang kurang menyukai atau kurang paham denagn mata pelajaran IPS, karna alasannya mata pelajaran IPS membosankan, apalagi mata pelajaran IPS cenderung materinya banyak dan bahkan guru hanya menyuruh siswa menghafal dan mencatat materi tersebut. Hal ini juga disebabkan karna kurangnya variasi Guru dalam menyampaikan materi.

Oleh karena itu, berawal dari latar belakang masalah ini peneliti menarik judul penelitian sebagai berikut: ***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin”***

B. Definisi Operasional

1. *Mind mapping*

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Shoimin, bahwa Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk sebuah kesan¹⁵.

Mind Mapping merupakan sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa (otak) yang menakjubkan Buzan¹⁶. Jadi *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif dan menarik yang memudahkan siswa mengingat banyak materi atau informasi yang disampaikan guru. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.

2. Hasil Belajar Kognitif

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Menurut Rusmono menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program

¹⁵ Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2014).

¹⁶ Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Alih bahasa Susi Purwoko. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (2013).

pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. ¹⁷Jadi Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun hasil belajar yang digunakan hasil belajar kognitif, Hasil belajar tipe kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi).¹⁸

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Soewarso menyebutkan “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya.”¹⁹Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yaitu interaksi manusia dengan manusia maupun interaksi manusia dengan alam.

Jadi pembelajaran IPS membahas tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alam atau antar manusia untuk beradaptasi yang diorganisasikan kedalam berbagai macam sub disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan antropologi. Ilmu sejarah membahas tentang kejadian-kejadian atau hal-hal yang dialami manusia di masa lampau

¹⁷ Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia (2017).

¹⁸ Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3.2 (2015)

¹⁹ Soewarso. *Pendidikan IPS (Pembelajaran IPS)*. Salatiga: Widya Sari Press (2013).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar sebelum penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar setelah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar sebelum penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin
2. Mengetahui hasil belajar setelah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin

3. Mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan hasil belajar materi IPS dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*

2. Signifikan Praktis

a. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS sehingga siswa akan lebih mudah meningkatkan minat belajar yang maksimal.

b. Bagi Guru

Menjadi referensi atau evaluasi dalam mengajar IPS, bahwa pembelajaran IPS itu mudah dan bisa menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

F. Review Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan topik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini maka perlu di dukung dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penelitian sejenis.

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian terdahulu

No	Review Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Sri Widianti meneliti tentang	Perbedaannya,	Sama-sama menggunakan

	keefektifan model <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar IPS ²⁰	Peneliti meneliti kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin yang berjumlah 47 siswa dengan pembagian kelas V A berjumlah 26 siswa dan kelas V C berjumlah 21 siswa. Sedangkan penelitian Sri Widianti siswa kelas V SD Negeri Sidapurna Di Kabupaten Tegal, yang terdiri dari 22 siswa pada kelas eksperimen dan 18 siswa pada kelas kontrol	penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, /1 dengan menggunakan Desain eksperimen yang digunakan yaitu <i>quasi experimental dengan bentuk none quivalent control group design</i>
2	Wahyu Bagja Sulfemi meneliti tentang model pembelajaran kooperatif <i>mind mapping</i> berbentuk audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS ²¹	Perbedaannya, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, /1 dengan menggunakan Desain eksperimen. Sedangkan Wahyu Bagja Sulfemi Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan minat belajar IPS.
3	Adodo ph.D. meneliti tentang <i>effect of mind-mapping as a self-regulate learning strategi on students' achievement in</i>	Perbedaannya, Peneliti meneliti kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin yang berjumlah 47 siswa dengan pembagian kelas V A berjumlah 26 siswa dan kelas V C berjumlah 21	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, /1 dengan menggunakan Desain eksperimen yang digunakan yaitu <i>quasi experimental dengan</i>

²⁰ Widianti Sri. *Keefektifan model mind mapping terhadap hasil belajar IPS. Journal Of Elementary Education*. Vol 3. No 2 (2014).

²¹ Sulfemi Bagja Wahyu. *Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbentuk audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. Jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial Indonesia*. Vol 4. No 1 (2018) hal. 13-19.

	<i>basic sciene and technologi</i> ²²	siswa. Sedangkan penelitian Adodo ph.D Populasi penelitian ini mencakup semua siswa sekolah di wilayah pemerintahan daerah barat daya akoko di negara bagian ondo. Seratus dua puluh (120) siswa IPA di pilih dengan	<i>bentuk none quivalent control groub deseign</i>
--	--	--	--

G. Hipotetis Penelitian

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *mind mapping* mata pelajaran IPS kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik menggunakan model Pembelajaran *mind mapping* mata pelajaran IPS kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

²² Ph. D. Adodo. *effect of mind-mapping as a self-regulate learning strategi on students' achievement in basic sciene and technologi*. Jurnal ilmu sosial mediterania. Vol 4. No 6 (2013).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika laporan penelitian.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah, tinjauan psikologi perkembangan siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah, model pembelajaran *mind mapping*, meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan sara